

**EVALUASI EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING  
MENGUNAKAN MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS,  
PRODUCT*) DI MTS NEGERI 6 SLEMAN**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

**DIKDIK SAEPUL MALIK**

**NIM : 17104090036**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dikdik Saepul Malik

NIM : 17104090036

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "EVALUASI EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCES, PRODUCT) DI MTS NEGERI 6 SLEMAN" adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas segala perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Februari 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Menyatakan,  
*[Signature]*

Dikdik Saepul Malik  
NIM. 17104090056

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dikdik Saepul Malik

NIM : 17104090036

Judul Skripsi : Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di MTs Negeri 6 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Maret 2021  
Pembimbing,



Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM., M. Si  
NIP. 19671226 199203 1001

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1085/Un.02/DT/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MODEL CIPP (Context, Input, Process, Product) DI MTS NEGERI 6 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIKDIK SAEPUL MALIK  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090036  
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Maret 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6093950cb761a

 Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
SIGNED


Valid ID: 609394b2769cc

 Penguji II

Irwanto, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60911a67da06c



 Yogyakarta, 31 Maret 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60a4821105e17

## MOTTO

إجْهَدْ وَ لَا تَكْسلْ وَ لَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

“Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermala-malas dan jangan pula lengah,  
karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puja, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan bagi umat muslim yang selalu dinantikan syafaatnya kelak pada hari akhir.

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di MTs Negeri 6 Sleman.” Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, bimbingan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan seluruh proses akademik di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM., M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini. Menjadi mahasiswi bimbingan skripsi bapak merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Harsoyo, S.Pd., selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin dalam penelitian ini. Tak lupa kepada Bapak Suwardi S.S, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yang membantu dan mengarahkan penulis dalam pengambilan data. Dan juga kepada seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik di MTs Negeri 6 Sleman terkhusus kepada narasumber yang telah bersedia memberikan data untuk kelancaran penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rahmat Nugraha dan Ibu Wiwi Widaningsih yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan nasihat, serta limpahan do'a dan restu yang tiada henti. Tak lupa kepada adik tercinta Carisa Muhaqiqi Al-Azkiya dan Muhamad Arsyah Ghaisan yang selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



8. Ira Kharirotul Mabruroh, yang selalu menjadi *support system*, tempat berbagi cerita, bertukar pikiran dan selalu memberikan motivasi.
9. Sahabat dari serdadu yang selalu menemani pengerjaan proses skripsi ini, dan selalu memberi warna baru untuk kehidupan dengan banyak kisah indah.
10. Rekan-rekan seperjuangan Kalingga 2017, yang selalu menjadi teman baik dan selalu saling mendukung.
11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan yang akan dibalas oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 16 Februari 2021

Penulis



Dikdik Saepul Malik  
NIM. 17104090056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**DIKDIK SAEPUL MALIK**, *Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di MTs Negeri 6 Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini beranjak dari Surat Edaran No.4 tahun 2020 oleh Kemendikbud terkait proses pembelajaran yang dialihkan menjadi daring. Sehingga, seluruh kegiatan dalam bidang pendidikan dilaksanakan secara daring. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran daring baru dilaksanakan ketika pandemi ini semakin meningkat. Kegiatan pembelajaran daring ini perlu ditinjau perihal efektifitasnya. Sehingga, peneliti fokus kepada efektifitas pembelajaran daring yang dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring di MTs Negeri 6 Sleman dengan menggunakan evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi ini meliputi *context* terkait landasan yang menjadi acuan pembelajaran daring, *input* berisi tentang persiapan yang dilakukan dalam menghadapi pembelajaran daring, *process* tentang berlangsungnya proses pembelajaran daring dan *product* berisi hasil dari proses pembelajaran daring.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* sebagai teknik dalam proses pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dalam proses analisis data, peneliti menggunakan tahap *transcript, coding, grouping, comparing and contrasting*. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman menunjukkan hasil yang signifikan. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP ini menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan landasan yang kuat terkait pembelajaran daring, persiapan matang yang dilakukan oleh sekolah, proses pembelajaran daring yang berjalan baik dan lancar serta nilai tinggi yang didapatkan oleh siswa di sekolah. Dengan hasil ini, proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman ini berjalan baik dan efektif.

**Kata kunci : Evaluasi CIPP, Pembelajaran Daring.**

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	7
E. Kerangka Teori .....	17
1. Evaluasi Model CIPP.....	17
2. Efektifitas Pembelajaran Daring.....	21
F. Metode Penelitian .....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3. Subjek Penelitian .....	28
4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
5. Teknik Analisis Data.....	32
6. Teknik Keabsahan Data .....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	36

<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>38</b>
A. Letak Geografis MTs Negeri 6 Sleman .....	38
B. Sejarah Singkat MTsN 6 Sleman .....	38
C. Profil Madrasah MTsN 6 Sleman .....	40
D. Struktur Organisasi MTsN 6 Sleman .....	46
E. Visi dan Misi MTsN 6 Sleman .....	48
F. Tujuan Sekolah MTsN 6 Sleman .....	50
G. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 6 Sleman .....	58
H. Muatan Kurikulum MTs Negeri 6 Sleman .....	60
<b>BAB III EVALUASI EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCES, PRODUCT) DI MTS NEGERI 6 SLEMAN .....</b>	<b>61</b>
A. Evaluasi Model CIPP .....	61
1. Evaluasi Context .....	61
2. Evaluasi Input .....	64
3. Evaluasi Process .....	82
4. Evaluasi Product .....	98
B. Efektifitas Pembelajaran Daring .....	100
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	116
C. Penutup .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>

## TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI

Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tanggal 22 Januari 1988

#### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā'	<i>T</i>	-
ث	Sā'	<i>Ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h ( dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Ẓal	<i>Ẓ</i>	z ( dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Ṣād	<i>Ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)

ع	'Ayn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
و	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
ي	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	-

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متّعدة	ditulis	<i>muta''addidah</i>
عدة	ditulis	<i>''iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta" Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta" Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis

زكاة الفطر	ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasroh	ditulis	I
-----	Dammah	ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

<i>Faḥah + alif</i>	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
<i>Faḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
تسبي	ditulis	Tansā
<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
كريم	ditulis	Karim
<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

<i>Faḥah + ya'</i> mati	ditulis	Ai
يسكى	ditulis	<i>bainakum</i>
<i>Faḥah + wawu</i> mati	ditulis	Au
زول	ditulis	<i>Qaul</i>

## G. Vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الونى	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
نشكركم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata sandang Alif +Lām

### a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

انقران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
انقيس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l(el)-nya.

انسمبء	ditulis	<i>as-samā'</i>
انشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalamrangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى افروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.0	: Daftar Tenaga Pendidik MTs Negeri 6 Sleman.....	42
Tabel 2.1	: Daftar Tenaga Kependidikan MTs Negeri 6 Sleman .....	45
Tabel 2.2	: Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 6 Sleman .....	59
Tabel 2.3	: Muatan Kurikulum MTs Negeri 6 Sleman .....	60
Tabel 3.0	: Pemetaan KD KI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.0	: Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Sleman.....	46
Gambar 2.1	: Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Sleman.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumentasi
Lampiran II	: Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
Lampiran III	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran VII	: Surat Keterangan Plagiasi
Lampiran VIII	: Sertifikat PBAK
Lampiran IX	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran X	: Sertifikat <i>User Education</i>
Lampiran XI	: Sertifikat PLP I
Lampiran XII	: Sertifikat PLP-KKN Integratif DR Individual
Lampiran XIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIV	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XV	: Pedoman Wawancara
Lampiran XVI	: Transkrip Hasil Wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaannya.<sup>1</sup> Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif mengembangkan pola pikir dirinya untuk memiliki kekuatan nilai religius, mengontrol diri, jati diri, etika, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Adapun tujuan pendidikan yang tertuang didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika semua norma, memiliki ilmu pengetahuan, efektif dan efisien, dalam menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Menurut Hasbullah, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh

---

<sup>1</sup> Ahdar Djameluddin, "Filsafat Pendidikan," *Istiqlal: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014): 129–35.

<sup>2</sup> UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> *Ibid.*,

seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>4</sup>

Dewasa ini, masyarakat dunia sedang dilanda keresahan akibat munculnya wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19). Seluruh negara kini sedang disibukkan dengan melakukan upaya pencegahan penyebaran covid-19 ini demi menekan angka pasien positif karena sampai saat ini belum ditemukan obat maupun vaksin untuk menyembuhkannya.<sup>5</sup> Berbagai aspek dalam kehidupan manusia terkena dampak akan kehadirannya, termasuk pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19).<sup>6</sup> Diperkuat dengan Surat Edaran No. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19.<sup>7</sup> Surat edaran tersebut merupakan solusi bagi pendidikan di Indonesia yang terdampak oleh covid-19 ini dengan mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

<sup>5</sup> Nurkholis, “Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah,” *Jurnal Pgsd* 6, no. 1 (2020): 39–49.

<sup>6</sup> Mendikbud, *SE Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)* No. 4 Tahun 2020.

<sup>7</sup> Mendikbud, *SE Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)* No. 15 Tahun 2020.

kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran.<sup>8</sup> Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah tentang pembelajaran daring di Prodi Biologi FKIP Universitas Jambi, menjelaskan bahwa secara keseluruhan mahasiswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel dan mahasiswa merasa lebih nyaman ketika mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian peserta didik. Lebih lanjut, Mutiyati dan Yuniarti mengutip pernyataan Punaji yang berpendapat bahwa pembelajaran daring memiliki potensi-potensi seperti kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar.<sup>10</sup>

Pembelajaran luring dan daring merupakan cara pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kualitas peserta didik yang melaksanakan pembelajaran luring maupun daring harus memiliki kualitas yang sama. Terlebih proses pembelajaran daring secara penuh belum banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan sebelumnya. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi untuk melihat efektifitas program pembelajaran daring di sekolah. Banyak orang yang

---

<sup>8</sup> Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–24, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>.

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> Mutiyati and Yuniarti, "Implementasi Pendidikan Pada Masa Covid-19 Dalam Perspektif Sosiologi," *Journal Edification* 3, no. 1 (2020): 112–23.

memandang kata “evaluasi” sebagai sebuah momok bagi para penyelenggara pendidikan dalam suatu lembaga atau institusi. Hal tersebut dikarenakan adanya strotip terhadap pandangan bahwa “mengevaluasi” masih diartikan dan dianggap sebagai sebuah bentuk mengkritisi. Padahal keberhasilan suatu program atau kebijakan dapat diketahui dengan dilakukannya evaluasi.

Evaluasi merupakan suatu proses yang dimaksudkan untuk mengukur kualitas suatu program yang sedang berjalan dan akan memberikan kontrol terhadap adanya ketimpangan antara yang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi.<sup>11</sup> Selain itu, evaluasi juga akan memberikan informasi tentang komponen atau indikator pembelajaran mana yang dapat berfungsi dengan baik atau tidak, dan bagaimana cara meningkatkan kinerja program tersebut. Terdapat beberapa model evaluasi yang dapat digunakan salah satunya adalah *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Kemudian umpan balik ini akan menjadi tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kemendikbud and Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, *Panduan Penjaminan Mutu Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Daring* (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2014).

<sup>12</sup> Ibid.,

Sesuai dengan surat edaran yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seluruh lembaga pendidikan saat ini telah melaksanakan program pembelajaran daring baik dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, maupun Perguruan Tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang menarik untuk dikaji melalui penelitian ini adalah MTs Negeri 6 Sleman. Hal ini disebabkan sistem pembelajaran online merupakan sebuah hal baru di lingkungan sekolah tersebut. Bagi lembaga pendidikan yang baru menerapkan pembelajaran online, diperlukan persiapan yang matang untuk tetap memberikan kualitas yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sehingga, penelitian kali ini berfokus pada evaluasi program pembelajaran daring dengan menggunakan model CIPP di MTs Negeri 6 Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti berfokus pada evaluasi program pembelajaran daring dengan menggunakan model CIPP di MTs Negeri 6 Sleman. Merujuk pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam pembelajaran daring di MTs Negeri 6 Sleman?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran daring di MTs Negeri 6 Sleman?



## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri 6 Sleman.
- b. Untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran daring di MTs Negeri 6 Sleman.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan memberikan informasi untuk mengembamngkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang evaluasi pembelajaran daring.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca tentang evaluasi program pembelajaran daring.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran daring di sekolah.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pembelajaran daring menjadi solusi terhadap dampak pandemi yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memerintahkan lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah mendorong lembaga pendidikan untuk mengalihkan semua proses pembelajaran menjadi pembelajaran online. Penelitian yang membahas mengenai pembelajaran daring sudah cukup banyak dilakukan. Kajian penelitian kali ini terkait dengan dampak covid-19 pada pendidikan, implementasi pembelajaran daring, dan evaluasi pembelajaran daring. Banyak kendala dan kesulitan yang dialami oleh lembaga pendidikan ketika menerapkan pembelajaran daring. Beberapa masalah dan gangguan yang terjadi terhadap proses pembelajaran daring seperti sulitnya melakukan penilaian terhadap pembelajaran, dan keberlangsungan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dirasa tidak efektif karena tidak bisa tatap muka secara langsung, melainkan menggunakan media pembelajaran lain seperti *handphone* dan laptop, dan sulitnya jaringan internet untuk mendukung proses pembelajaran daring.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkon Halal yang dimuat pada jurnal sosial dan budaya syar'i, FSH UIN Syarif Hidayatullah Vol. 7 No. 5 (2020) dengan menggunakan metode kualitatif terkait dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia, dengan fokus pembahasan pada sekolah, keterampilan siswa, dan proses pembelajaran menjelaskan banyak

masalah yang menghambat pembelajaran daring diantaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa kemudian akses internet yang terbatas. Selain itu Rizkon juga menjelaskan kerugian yang dialami siswa pada proses penilaian.<sup>13</sup> Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan kajian yang dilakukan oleh Nurkholis dengan menggunakan metode kualitatif yang dimuat pada jurnal PGSD Vol. 6, Juni 2020 menjelaskan tentang dampak pandemic covid-19 terhadap psikologi dan pendidikan serta kebijakan pemerintah. Nurkholis menjelaskan wabah virus covid-19 ini memiliki dampak psikologis, sekolah yang ditutup dan diganti dengan belajar di rumah membuat siswa mengalami trauma psikologis yang membuat siswa mengalami demotivasi dalam belajar. Karena interaksi secara langsung dengan guru dan teman sebayanya di sekolah memberikan peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan serta mengembangkan konsep diri peserta didik.<sup>14</sup>

Pada saat ini seluruh lembaga pendidikan dari mulai jenjang sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi telah menerapkan proses pembelajaran daring. Praktek atau implementasi pembelajaran daring yang diterapkan di setiap lembaga berbeda-beda

---

<sup>13</sup> Rizqon Hala Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020): 395–402, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

<sup>14</sup> Nurkholis, "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah," *Jurnal Pgsd* 6, no. 1 (2020): 39–49.

sesuai dengan kebijakan masing-masing lembaga pendidikan. Kajian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah tentang pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 pada prodi pendidikan biologi universitas Jambi, yang dimuat dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 6 Tahun 2020 menjelaskan bahwa Prodi Biologi Universitas Jambi menerapkan pembelajaran daring sebagai upaya memutus penyebaran covid-19 dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Mahasiswa prodi biologi Universitas Jambi merasa puas dengan pembelajaran daring karena pembelajaran bisa dilaksanakan secara fleksibel. Namun, lagi-lagi tetap dirasakan kelemahan dalam pembelajaran daring. Mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring, lemah sinyal internet, dan mahalnya biaya untuk membeli kuota.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mustakim dengan menggunakan metode kuantitatif yang dimuat pada jurnal Al Asma Vo. 2 Mei 2020, tentang efektifitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemic covid-19 pada pembelajaran matematika kelas XI di SMA Negeri 1 Wajo, menunjukkan sebagian besar dari mereka menilai pembelajaran online sangat efektif sebesar 23,3%, yang menilai efektif 47%, menilai biasa aja 20%, dan yang menilai tidak efektif sebanyak 10%. Dari data tersebut menunjukkan jika implementasi pembelajaran daring pada pelajaran matematika kelas XI di SMA 1 Wajo efektif. Pembelajaran yang dilakukannya antara lain dengan: 1) Pembelajaran dilakukan melalui

---

<sup>15</sup> Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–24, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>.

video call; 2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; 3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; 4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; 5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; 6) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik; 7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; 8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; 9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan 10) mengurangi tugas.<sup>16</sup>

Penelitian berikutnya yang mengkaji tentang implementasi pembelajaran daring oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan menggunakan metode kualitatif, dimuat pada Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 April 2020, menjelaskan bahwa pembelajaran bisa dilakukan dimana saja termasuk di rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi yang ada seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google form*, maupun melalui grup *whatsapp*. Untuk kelas 1 sampai dengan kelas 3 belum dapat mengoperasikan gawai, oleh karena itu perlu dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua. Adanya kerjasama antara guru, orang tua dan siswa menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.<sup>17</sup> Dari literatur yang ada, penulis bisa mengambil kesimpulan, secara garis besar implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di lembaga

---

<sup>16</sup> Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika," *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1–12.

<sup>17</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.

pendidikan baik sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi memiliki perbedaan tergantung bagaimana kemampuan dan kesiapan serta faktor pendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.

Kemudian, penelitian terkait evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh Jon Kuswanto dengan menggunakan *mix method* yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari angket yang telah diisi oleh guru terlihat tingkat ketersediaan aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran daring berada pada rentang nilai 80%-100%. Dimana aspek *system assesment* berada pada nilai 85%, kemudian aspek *program planning* berada pada nilai 87%, selanjutnya aspek *program implementation* berada pada nilai 85%, sedangkan aspek *program improvement* berada pada nilai 90%, dan aspek *program certification* berada pada nilai 88%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang dibutuhkan selama pembelajaran daring berlangsung telah terpenuhi di SMK PP Negeri Jambi. Hasil ini menunjukkan evaluasi model CSE-UCLA dapat diterapkan untuk mengevaluasi pembelajaran daring di SMK PP Negeri Jambi.<sup>18</sup>

Penelitian berikutnya yang dilakukan Agus Yudiawan dengan metode kuantitatif pada 236 sampel mahasiswa PTKIN IAIN Sorong menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan

---

<sup>18</sup> Jon Kuswanto, "Penilaian Pembelajaran Daring Di SMK PP Negeri Jambi Dengan Model Evaluasi CSE-UCLA," *Jurnal Edu Research* 1, no. 4 (2020): 16–24.

Tinggi Keagamaan Islam sejak adanya pandemi sudah berjalan dengan baik. Kebijakan yang diambil pengelola perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi covid-19 untuk melaksanakan pembelajaran daring dirasa sudah tepat, sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Jika ditinjau dari segi input, baik dari kualitas dosen maupun mahasiswa sudah cukup kompeten dalam mengelola dan menggunakan media pembelajaran daring. Substansi materi yang disampaikan tidak terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan kelas tatap muka. Namun demikian, masalah yang muncul adalah dari segi non teknis. Dimana persoalan jaringan dan biaya paket data menjadi perhatian utama para mahasiswa. Wilayah Papua Barat dengan demografi yang beragam dan masyarakat dengan perekonomian yang labil saat pandemi covid-19 menjadi penghambat substantif. Langkah-langkah teknis harus segera diambil untuk mengatasi persoalan jaringan dan biaya akademik tiap mahasiswa agar pembelajaran daring dapat berjalan lebih baik dan lancar. Adapun produk dari pembelajaran daring dikala covid-19 adalah meningkatnya pemahaman mahasiswa tentang teknologi.<sup>19</sup>

Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Rian Laksana Putra dkk, tentang evaluasi program pelaksanaan ujian *online* dengan menggunakan metode penelitian evaluatif dengan pendekatan evaluasi model CIPP yang dilaksanakan di SMKN 1 Jakarta menyatakan bahwa pada aspek konteks

---

<sup>19</sup> Agus Yudiawan, "Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat," *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 10–16, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>.

(*Context*) yang meliputi kebijakan sekolah, ujian online dilaksanakan dengan baik sesuai dengan saran pemerintah dinas pendidikan DKI Jakarta. Kemudian pada aspek masukan (*Input*), ujian online di SMK NEGERI 1 Jakarta yang meliputi sarana dan prasana, software, hardware, soal tes dan manajemen pelaksanaan sebagian telah memadai dan sesuai dengan kriteria keberhasilan dan sebagian lain masih memerlukan tindak lanjut yang lebih mendalam demi tercapainya keberhasilan program pelaksanaan ujian online berbasis android pada tingkat input serta dibarengi dengan dokumen pemerintah yang lengkap. Selanjutnya pada aspek proses (*Process*), secara umum proses program pelaksanaan ujian *online* berbasis android berjalan cukup baik dan lancar karena strategi roling pengaturan jadwal ujian *online* menjadi solusi agar penggunaan internet cukup dan server tidak down. Namun, pelaksanaan ujian *online* berbasis android yang meliputi pengawasan, konsekuensi pelanggaran, sistem perjokian dan *system block google* masih kurang. Hal ini dianggap penting untuk menjamin kemurnian nilai siswa. Terakhir aspek keluaran (*product*) memiliki dampak positif dari program ujian online ini yang dapat dilihat dari hampir semua guru sudah mengerti bagaimana fungsi dari penggunaan aplikasi moodle yang akan disosialisasikan kepada siswa dalam konteks hanya pada pengisian soal ujian serta memudahkan guru dalam pembelajaran. Lebih lanjut, ujian online dapat mengefisienkan waktu dalam proses penginputan nilai yang dilakukan oleh staf IT karena



tidak harus mengumpulkan kertas jawaban siswa dan tidak harus memeriksa setiap lembar jawaban siswa.<sup>20</sup>

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Afif Rahman Riyanda dkk, dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teori evaluasi model CIPP mengungkapkan bahwa evaluasi pelaksanaan program pembelajaran daring ini ditinjau dari komponen-komponen yang berdasarkan model CIPP. Hal-hal yang ditinjau dari pembelajaran daring antara lain komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*. Komponen *context* memperoleh skor rata-rata 4,145 (82,91%) tergolong dalam kategori baik, artinya program berhasil mencapai tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dimana saja, kemudian kebutuhan terhadap pelaksanaan program pembelajaran daring tergolong cukup, artinya sebagian besar mahasiswa membutuhkan sistem pembelajaran daring dalam proses pembelajaran, selanjutnya lingkungan pelaksanaan program pembelajaran daring juga tergolong baik artinya lingkungan Fakultas PMIPA FKIP Unila memenuhi syarat untuk terlaksananya program pembelajaran daring tersebut. Kemudian komponen *input* dengan skor rata-rata 4,302 (86,04%) masuk dalam kategori baik, menunjukkan bahwa pendidik yang menerapkan pembelajaran daring sudah sangat baik yang ditinjau dari latar belakang pendidikan dan kemampuannya, namun masih ada pendidik yang perlu

---

<sup>20</sup> Rian Laksana Putra, Arris Maulana, and Tuti Iriani, "Evaluasi Program Pelaksanaan Ujian Online Dengan Menggunakan Learning Management System Moodle Berbasis Android Di SMK Negeri 1 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 8, no. 1 (2019): 48–54.

meningkatkan kompetensinya dalam pelaksanaan program pembelajaran daring, selanjutnya mahasiswa yang mengikuti program sistem pembelajaran daring juga tergolong baik, didukung oleh sarana dan prasana dalam program pembelajaran daring yang juga sudah baik, namun masih ada kekurangan dari segi peralatan yang masih belum banyak tersedia, perangkat pembelajaran pada program pembelajaran daring tergolong baik, namun masih ada kekurangan dari segi sumber belajar untuk mahasiswa. Komponen selanjutnya yaitu *process* dengan skor rata-rata 3,838 (76,76%) masuk dalam kategori cukup, yang menunjukkan proses pembelajaran pada program pembelajaran daring sudah berjalan dengan cukup baik, aktivitas mahasiswa pada program pembelajaran daring juga berjalan baik, artinya aktivitas mahasiswa berjalan dengan baik dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga proses pembelajaran bisa tetap terlaksana dengan baik, adapun kendala pada program pembelajaran daring belum teratasi dengan cepat yang berarti pihak universitas masih kurang tanggap dalam mengatasi kendala seperti masih belum meratanya titik *hotspot* yang tersedia dilingkungan FKIP Unila untuk mahasiswa dalam menerapkan sistem pembelajaran daring dan juga kecepatan akses jaringan internet yang masih lambat bagi mahasiswa, namun solusi yang ditawarkan berupa penambahan titik *hotspot* agar pelaksanaan sistem pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik serta meningkatkan kualitas akses jaringan internet di lingkungan FKIP Unila ditanggapi dengan baik oleh Universitas. Komponen yang

terakhir yaitu komponen *product* dengan skor rata-rata 4,107 (82,13%) masuk pada kategori baik, menunjukkan hasil pencapaian dari pelaksanaan pembelajaran daring tergolong baik yang berarti mahasiswa telah mampu memahami tujuan dari program pembelajaran daring, dampak pelaksanaan sistem pembelajaran daring juga tergolong baik artinya dampak yang diperoleh mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran daring telah baik dan positif, hal tersebut ditinjau dari hasil belajar mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran secara daring.<sup>21</sup>

Setelah melihat penelitian terdahulu terkait implementasi dan evaluasi pembelajaran daring, peneliti menemukan celah penelitian (*Research gap*) yaitu evaluasi yang dilakukan di lembaga pendidikan kebanyakan dan pada umumnya hanya sebatas mengevaluasi program tanpa dijelaskan dengan cara apa atau model evaluasi apa yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Rahman Riyanda dkk, terkait evaluasi pembelajaran daring dengan menggunakan model CIPP, dilakukan dengan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian kali ini terkait evaluasi pembelajaran daring menggunakan model CIPP dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang mana peneliti akan melihat dan menggali informasi lebih dalam terkait pembelajaran daring di MTs Negeri 6 Sleman. Kemudian penelitian lain yang dilaksanakan oleh Rian Laksana Putra dkk, tentang evaluasi program menggunakan model CIPP

---

<sup>21</sup> Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina, and B Anggit Wicaksono, "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung," *IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 1 (2020): 66–71.

pada pelaksanaan ujian *online* memiliki kecenderungan yang sama terhadap penelitian kali ini, yang membedakannya adalah penelitian tersebut menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi pelaksanaan ujian *online* sedangkan penelitian ini menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan program pembelajaran daring di sekolah MTs Negeri 6 Sleman.

## E. Kerangka Teori

### 1. Evaluasi Model CIPP

Salah seorang pelopor studi evaluasi, Michael Scriven mencatat hampir ada enam puluh istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan pengertian evaluasi. Istilah-istilah yang biasa digunakan untuk kalimat evaluasi di antaranya adalah *adjudge* (memutuskan), *appraise* (menilai), *analyze* (menganalisis), *assess* (menilai), *critique* (tinjauan), *examine* (memeriksa), *grade* (tingkat), *inspect* (memeriksa), *judge* (menilai), *rate* (menghitung), *rank* (menggolongkan), *review* (mengulas), *study* (mempelajari), dan *test* (menguji). Scriven sendiri mendefinisikan evaluasi sebagai sebuah proses untuk menilai keberhargaan (*worth*) atau manfaat dari sesuatu.<sup>22</sup> Menurut Stufflebeam dan Anthony dalam kajian Erialdy dkk menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan sebuah

---

<sup>22</sup> Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 112–25.

alternatif keputusan.<sup>23</sup> Kemudian, evaluasi dalam pendidikan seperti yang dikutip oleh Kun Farida, Ralph Tyler menjelaskan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data untuk melihat dan menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Jika belum, bagaimana mana yang belum, mengapa belum, dan apa sebabnya.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi terkait evaluasi, secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan suatu hal atau kegiatan yang diakhiri dengan pengambilan sebuah keputusan. Keputusan yang dimaksud berkenaan dengan manfaat dari evaluasi itu sendiri. Kemudian arah dari evaluasi yaitu memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan dan membantu pihak-pihak terkait (*stakeholder*) dalam hal memutuskan dan mengambil kebijakan program yang dievaluasi. Keputusan yang dapat diambil berdasarkan hasil evaluasi suatu program, antara lain: 1) Menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak terlaksana sesuai dengan harapan, 2) Merevisi program, ada beberapa bagian yang belum sesuai dengan harapan, 3) Melanjutkan dan menyebarluaskan program, karena program sudah berhasil dengan baik

---

<sup>23</sup> Erialdi, Sugeng Lubar Prastowo, and Ade Indra Permana, "Penggunaan Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi Kebijakan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Selatan," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 2, no. 1 (2020): 73–82.

<sup>24</sup> Kun Farida, "Penerapan Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang," *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* (UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

dan sesuai harapan maka akan sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan di waktu lain.<sup>25</sup>

Telah banyak berbagai bentuk model evaluasi yang dicetuskan dan dikembangkan oleh para ahli untuk bisa digunakan sebagai bahan evaluasi. Salah satunya adalah model evaluasi CIPP yang dikenalkan pertama kali oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP terbentuk dari empat jenis evaluasi, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Keempat evaluasi ini merupakan satu kesatuan rangkaian dalam model evaluasi ini.<sup>26</sup> Model evaluasi CIPP direkomendasikan sebagai kerangka yang sistematis untuk memberi petunjuk kepada pembuat konsep, desain, implementasi, dan penilaian pelayanan serta menyediakan umpan balik dan penilaian terhadap efektivitas program untuk perbaikan selanjutnya.<sup>27</sup>

Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukan membuktikan (*to prove*), tetapi untuk meningkatkan atau mengembangkan (*to improve*).<sup>28</sup> Evaluasi model CIPP tidak hanya mengevaluasi hasil saja, melainkan seluruh aspek akan dievaluasi sehingga penilaian yang dilakukan bersifat kompleks

---

<sup>25</sup> Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 112–25.

<sup>26</sup> Muh. Husein Baysha Endah Resnandari Puji Astuti, "Evaluasi CIPP (Context Input Process Product) Penerapan Kurikulum SMK," *Prodi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram* 1 (2018): 23–39.

<sup>27</sup> Erialdi, Prastowo, and Permana, "Penggunaan Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi Kebijakan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Selatan."

<sup>28</sup> Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 112–25.

dan menyeluruh. Beberapa hal yang menjadi focus dalam evaluasi CIPP antara lain:<sup>29</sup>

- 1) Evaluasi *context*: evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, mendiagnosis masalah yang dihadapi, dan mencari solusinya.
- 2) Evaluasi *input*: evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai kesiapan organisasi dari semua aspek dan membantu menentukan program guna melakukan perubahan sesuai kebutuhan. Evaluasi *input* berfungsi untuk membantu menghindari inovasi yang sia-sia dan diperkirakan gagal, atau sekurang-kurangnya menghamburkan sumber daya.
- 3) Evaluasi *process*: evaluasi ini pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana dari program yang ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau *stakeholder* tentang kesesuaian pelaksanaan dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya serta efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Fungsi utama dari bagian ini ialah memberi masukan yang dapat membantu staff dan organisasi menjalankan program sesuai rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang

---

<sup>29</sup> Rian Laksana Putra, Arris Maulana, and Tuti Iriani, "Evaluasi Program Pelaksanaan Ujian Online Dengan Menggunakan Learning Management System Moodle Berbasis Android Di SMK Negeri 1 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 8, no. 1 (2019): 48–54.

ternyata tidak sesuai dengan harapan atau berjalan dengan buruk.

- 4) Evaluasi *product*: evaluasi ini untuk mengukur, dan memeberikan penilaian terhadap capaian program. Evaluasi *process* berupaya mengidentifikasi dan mengakses hasil serta manfaat dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Langkah-langkah dalam mengevaluasi program dapat diawali dengan menilai kinerja organisasi atau instansi sesuai kebutuhan yang telah di analisis dan di dioagnosis sebelumnya. Berikutnya evaluasi produk juga memeriksa dampak dari berjalannya program, baik yang sesuai dengan tujuan dan maksud program maupun tidak, yang positif maupun negatif. Evaluasi produk kerap kali diperluas dengan menilai dampak-dampak jangka panjang dari program. Fungsi akhirnya yaitu menentukan apakah program perlu dilanjutkan, diulang, dan atau dikembangkan di tempat-tempat lain, atau sebaliknya dihentikan.

## **2. Efektifitas Pembelajaran Daring**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Al Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1 - 5 yang berbunyi sebagai berikut:



اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. 4) Yang mengajar manusia dengan pena. 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.<sup>30</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia harus terus belajar dan mempelajari apa yang belum diketahuinya. Adapun konsep pengajaran yang di tawarkan Ibnu Sina antara lain terlihat pada setiap materi pembelajaran. Dalam setiap pembahasan materi pembelajaran Ibnu Sina selalu membicarakan tentang cara mengajarkan kepada anak didik. Lanjutnya beliau berpendapat bahwa suatu materi pembelajaran tidak akan dapat dijelaskan kepada peserta didik dengan satu cara saja melainkan harus dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan dan perkembangan psikologis masing-masing anak.<sup>31</sup>

Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan pada sebuah instansi atau lembaga. Seperti yang dikutip oleh Hendrik Setiawan, Hidayat menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai.<sup>32</sup> Lebih lanjut Valiand Lukad P.S. menjelaskan, suatu kegiatan atau rancangan program bisa dikatakan

<sup>30</sup> Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV. Diponogoro, 2010), 479.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, "Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam". (Jakarta: Raja Grafindo aPersada, 2003), hal. 74-75

<sup>32</sup> Handrik Setiawan, "Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan (Studi Eksplanatif Tentang Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Layanan Pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)," *Jurnal Libri-Net: Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 3, no. 1 (2014): 486–503.

efektif apabila rancangan program tersebut dilakukan dan dijalankan oleh organisasi atau seseorang telah memberikan kesan, berhasil dan dirasakan manfaatnya oleh orang lain dalam mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya dan menjadi sasaran capaian bersama.<sup>33</sup>

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Sangat efektif jika perencanaannya dilaksanakan dengan sangat baik dan mendapatkan hasil yang sangat baik. Kemudian dinyatakan efektif jika perencanaannya baik dan mendapatkan hasil yang baik. Sementara dinyatakan cukup efektif jika perencanaannya cukup baik dan mendapatkan hasil yang cukup baik. Terakhir, dapat dinyatakan tidak efektif jika perencanaannya tidak baik dan hasilnya pun tidak baik.

Keterlibatan guru dan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya. Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dan kemajuan dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru yang dianggap

---

<sup>33</sup> Valiant Lukad P.S., "Skripsi: Efektifitas Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada Proses Pembelajaran Siswa Di SMK Pancasila Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012).

sebagai pusat pembelajaran, sekarang telah berubah, saat ini siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.

Ditengah kondisi pandemi covid-19, demi memutuskan rantai penyebaran virus, sekolah dan pembelajaran dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*) dengan menggunakan teknologi sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Menurut Allan J. Henderson pembelajaran *daring* atau *e-learning* adalah pembelajaran berjarak menggunakan teknologi komputer (biasanya adalah internet). Lebih lanjut Allan J. Henderson menjelaskan karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara pendidik atau guru dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.<sup>34</sup> Pendapat lainnya dikemukakan oleh Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yang dikutip oleh Nunu Mahnun, mendefinisikan pembelajaran *daring* sebagai penyampaian intruksi atau pembelajaran yang dilakukan menggunakan komputer dan teknologi sejenis dengan sarana CD-ROM atau internet dengan kriteria bahwa konten yang disampaikan relevan dengan objek yang dipelajari, menggunakan

---

<sup>34</sup> Allan J. Henderson. *The E-learning Question and Answer Book*. (USA: Amacom, 2003). hal. 2.

metode intruksi contoh atau panduan praktis untuk memudahkan peserta didik, menggunakan media tulisan dan gambar dalam menyampaikan konten dan metode, dan terakhir adalah membangaun pengetahuan baru serta kemampuan pada individu atau organisasi.<sup>35</sup>

Keefektifan pembelajaran daring dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa yang efektif dalam kelas, selain itu juga bisa dilihat dari sebagian besar konteks lingkungan di mana proses pembelajaran berlangsung.<sup>36</sup> Seperti yang dikutip Punaji Setyosari, Heinich dkk mengungkapkan bahwa guru lebih banyak bertanggung jawab dalam membuat rancangan pembelajaran. Bahan-bahan pembelajaran perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum disajikan dan dipelajari oleh peserta didik. Disamping itu, guru harus memahami tentang apa dan tujuan yang diharapkan kepada peserta didik atas bahan pembelajaran yang disampaikan.<sup>37</sup> Kemudian Morison, Ross, dan Kemp menyatakan jika pembelajaran dapat meningkat apabila guru dan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dimana guru dapat mengakses dan mengelola sendiri bahan ajar nya sedangkan peserta didik mampu memahami bahan ajar yang disampaikan dan mereka tertarik dengan

---

<sup>35</sup> Nunu Mahnun, "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University," *IJEM: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 29–36.

<sup>36</sup> Punaji Setyosari, "Pembelajaran Sistem Online: Tantangan Dan Rangsangan," *Ilmu Pendidikan UM* 1, no. 1 (1996): 1–10.

<sup>37</sup> *Ibid.*,

apa yang dipelajari.<sup>38</sup> Dengan demikian, dipandang sangat penting dalam pembelajaran daring perlu adanya kerjasama dan sikap aktif antara guru dengan peserta didik, disamping itu proses pembelajaran daring sendiri perlu diorganisasikan secara sistematis dan jelas.

Pembelajaran daring bisa dikatakan sebagai proses pembelajaran yang fleksibel karena pembelajaran bisa terlaksana tanpa terkendala waktu dan tempat. Penelitian yang dilakukan oleh Sun et al., menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran.<sup>39</sup> Selain waktu belajar yang lebih fleksibel, pembelajaran daring juga memiliki kelebihan, antara lain: 1) mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*), 2) dapat diakses dimana saja dan kapan saja, 3) meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.<sup>40</sup> Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan untuk adanya hambatan dalam pembelajaran daring, antara lain: 1) penguasaan dan pemahaman IPTEK yang terbatas 2) jaringan internet tidak stabil, 3) biaya kuota (paket data) yang mahal, dan 4) sulitnya

---

<sup>38</sup> Punaji Setyosari, "Pembelajaran Sistem Online: Tantangan Dan Rangsangan," *Ilmu Pendidikan UM* 1, no. 1 (1996): 1–10.

<sup>39</sup> Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–24, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>.

<sup>40</sup> *Ibid.*,

memahami materi yang disampaikan melalui media pembelajaran *online*.<sup>41</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nasution, penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan sekitarnya.<sup>42</sup> Pendapat lain yang diungkapkan oleh Irawan menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik dan berhubungan dengan data yang murni kualitatif. Penelitian kualitatif tidak mengenal populasi dan sampel, temuan dalam penelitian ini bersifat kasuistik, unik dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasikan ke konteks lain. Generalisasi tetap ada, namun berbeda dengan generalisasi dalam penelitian kualitatif.<sup>43</sup>

Patton mengungkapkan bahwa metode kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah dalam keadaan-keadaan tertentu. Konsep Patton ini lebih menekankan sifat data yang diperoleh yakni data alamiah. Data alamiah ini didapatkan berdasarkan hasil pernyataan seseorang melalui wawancara.

---

<sup>41</sup> Ericha Windhiyana, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020): 1–8.

<sup>42</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 5.

<sup>43</sup> Irawan Prasetya, *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2006), 50.

Wawancara merupakan sumber utama untuk memperoleh data kualitatif.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Moleong yang dikutip dari Lofland menyatakan bahwa, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>45</sup> Yang dimaksud sumber data utama adalah peneliti menggali informasi melalui informan dan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sumber data dari penelitian ini akan peneliti dapatkan langsung ditempat penelitian, yaitu di MTs Negeri 6 Sleman.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 6 Sleman. Pelaksanaan penelitian dilakukann pada bulan November sampai dengan bulan Februari. Pada proses penelitian dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

## **3. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 6 Sleman, subjek atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ikut terlibat di dalam pembelajaran daring yang meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia kelas VII, Guru Bahasa Arab kelas VII, Guru Bahasa Indonesia kelas VIII dan IX,

---

<sup>44</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15–16.

<sup>45</sup> Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 257.

Guru BK, Kepala Perpustakaan dan 2 murid. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu mengetahui, mengalami dan memahami masalah yang akan diteliti.<sup>46</sup> Selanjutnya, peneliti juga menggunakan *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* ini dimulai dengan peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan informan selanjutnya yang dipertimbangkan akan memberikan data atau informasi yang lebih lengkap.<sup>47</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan pencatatan langsung terhadap objek, kegiatan atau gejala tertentu berdasarkan dengan derajat keterlibatan pengamatan.<sup>48</sup> Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

<sup>47</sup> Ibid.,

<sup>48</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 59.



mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi merupakan cara untuk mengamati perilaku subjek penelitian dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>49</sup>

Peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam penelitian ini, dengan mengamati secara langsung proses dilapangan.<sup>50</sup> Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan yang sistematis, terencana serta terarah dengan mengamati proses pembelajaran daring di MTs Negeri 6 Sleman sehingga dapat memperoleh pengamatan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mengamatai proses pembelajaran yang dilakukan oleh diguru lewat aplikasi zoom dan whatsapp.

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang menghasilkan konstruksi makna tentang suatu topik tertentu.<sup>51</sup> Melalui wawancara peneliti berusaha mendapatkan data premier berupa informasi yang didapatkan dari informan yang memenuhi

---

<sup>49</sup> Djunaidi & Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 233.

kriteria yaitu mengetahui, melakukan dan memahami masalah penelitian.

Metode wawancara dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki ciri yakni pertanyaan terbuka namun memiliki batasan tema dan alur pembicaraan, fleksibel tapi terkontrol, terdapat pedoman wawancara yang menjadi patokan alur pembicaraan, berurut, dan cara penggunaan kata dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena.<sup>52</sup> Metode wawancara ini masuk kategori *indepth interviews*. Wawancara diperlukan bagi peneliti untuk mengatasi keterbatasan dalam pengamatan yang tidak dapat mendalami pemikiran dan perasaan subjek yang diteliti. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kepala perpustakaan, Guru BK, 3 orang Guru Mata Pelajaran dan 2 orang siswa.

#### c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>53</sup> Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang subjek penelitian melalui media tertentu.<sup>54</sup> Dokumentasi juga bisa menjadi informasi

<sup>52</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) 121.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

<sup>54</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) 143.

tambahan dari sumber data utama yaitu wawancara dan observasi. Dengan begitu, selain data primer yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, peneliti juga mendapatkan data sekunder yang didapatkan dari dokumentasi yang memberikan dan memperdalam informasi tentang penelitian.

Selain itu, dokumentasi juga merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>55</sup> Sehingga, hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan dengan adanya dokumentasi ini. Peneliti menggunakan foto dan dokumen tentang pembelajaran daring berupa muatan kurikulum, RPP, dan lain-lain untuk dokumentasi ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu objek-objek, bahan pengetahuan atau perilaku yang muncul.<sup>56</sup> Noeng Muhajir mengatakan bahwa analisis data sebagai upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut

---

<sup>55</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

<sup>56</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 229.

analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>57</sup> Terdapat beberapa bagian dalam analisis data ini berupa menguji, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis dan juga meninjau kembali data yang terekam.<sup>58</sup>

Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kemudian Miles dan Huberman juga mengatakan bahwa analisis data kualitatif ini bersifat interaktif sehingga antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling berkaitan dan berinteraksi.<sup>59</sup> Terdapat empat tahap yang bisa dilakukan dalam analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a) *Transcript*, yaitu proses olah data yang dilakukan dengan cara mengetik data yang diperoleh dari jawaban narasumber ketika peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.
- b) *Coding*, merupakan proses pemberian label kepada jawaban narasumber yang disesuaikan berdasarkan variabel penelitian.
- c) *Grouping*, adalah proses mengklasifikasikan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah diberikan label pada tahap

---

<sup>57</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" 17, No.33 (2008): 81-95.

<sup>58</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 229.

<sup>59</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 231.

*coding*. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan variabel penelitian.

- d) *Comparing and Contrasting*, setelah melakukan grouping, selanjutnya peneliti menarasikan persamaan dan perbedaan data yang didapatkan dari narasumber dan peneliti boleh menuliskan opininya. Kemudian, peneliti membandingkan hasil narasi dengan literatur yang telah direview sebelumnya.<sup>60</sup>

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid bila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>61</sup> Pada bagian ini, peneliti menggunakan uji validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi ini merupakan teknik yang membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain untuk memeriksa kebenaran data yang diterima. Terdapat dua teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- a) Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan memeriksa data melalui sumber lain. Maksudnya, peneliti akan melakukan pengecekan data utama dengan data dari sumber pendukung yang kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikasikan. Kemudian

<sup>60</sup> Rinduan Zain, "Olah Data Kualitatif," <https://elearning.ncie.or.id/course/view.php?id=77>, Diakses pada 9 Oktober 2020.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 267.

data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dari narasumber.<sup>62</sup>

- b) Triangulasi Teknik, dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari hasil wawancara, lalu diperiksa dengan observasi, kuesioner atau dokumentasi. Jika menghasilkan perbedaan, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.<sup>63</sup>



---

<sup>62</sup> Ibid., 274.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan penulisan yang dibuat secara sistematis. Sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab, yakni sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada latar belakang peneliti memaparkan masalah penelitian dan alasan penelitian ini dilakukan dengan diperkuat oleh beberapa literatur dan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, pada rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang masalah. Pada tujuan dan kegunaan penelitian berisi target pencapaian penelitian serta manfaat penelitian yang dilakukan.

Kemudian, kajian penelitian yang relevan berisi tentang beberapa literatur yang terkait dengan masalah penelitian yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menemukan gap dalam penelitian sebelumnya. Setelah itu, kerangka teori berisi variabel-variabel yang ada didalam penelitian. Dalam metode penelitian terdiri dari beberapa subbab, yaitu membahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Terakhir, terdapat sistematika pembahasan yang memaparkan struktur penulisan yang akan dimuat.

**BAB II: GAMBARAN UMUM.** Bagian ini membahas tentang gambaran umum mengenai MTs Negeri 6 Sleman. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang profil sekolah, letak geografis, struktur organisasi sekolah, sumber daya manusia di sekolah, sarana dan prasarana sekolah berdasarkan dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

**BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 6 Sleman mengenai efektifitas penilaian pembelajaran daring dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

**BAB IV: PENUTUP.** Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, peneliti memberikan kritik dan saran untuk lembaga yang diteliti.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Daring”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Evaluasi CIPP

###### a) Context

Landasan pembelajaran daring ini merupakan instruksi dari Kemendikbud yang mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang proses pembelajaran tatap muka yang dialihkan menjadi daring. Kemudian ditindak lanjuti oleh pihak sekolah dengan menerapkan proses pembelajaran secara daring. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab pendidikan.

Meskipun dalam situasi dan kondisi yang darurat akibat pandemi, namun pendidikan harus tetap berjalan demi tercapainya tujuan pendidikan walaupun dilakukan secara daring.

###### b) Input

Evaluasi input ini merupakan tahap persiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi proses pembelajaran daring. Peneliti membuat lima point yang terdiri dari kurikulum pembelajaran, bahan pembelajaran, peningkatan sumber daya

manusia, sarana prasarana dan jadwal *WFH* dan *WFO*. Pertama, tentang kurikulum yang dibuat oleh MTs Negeri 6 Sleman. Sekolah membuat kurikulum darurat dalam menghadapi pembelajaran daring ini yang telah disesuaikan dengan regulasi yang ada. Terdapat peringkasan KD sehingga target pencapaiannya pun berbeda, namun materi yang disampaikan tetap sama. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Kedua, bahan pembelajaran yang digunakan telah dikombinasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran daring. Sekolah membuat modul UKBM dalam bentuk *soft file*, buku pelajaran, video pembelajaran, materi yang dibuat berdasarkan referensi dari web dan youtube. Hal ini merupakan inovasi yang dikembangkan oleh guru di MTs Negeri 6 Sleman guna menunjang pembelajaran daring yang lebih variatif.

Ketiga, upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru agar mampu menghadapi dan beradaptasi dengan proses pembelajaran daring dilakukan dengan mengadakan pelatihan pembuatan video pembelajaran dan penggunaan aplikasi pembelajaran online. Pelatihan yang diikuti oleh guru tidak hanya yang diadakan oleh pihak sekolah, melainkan pelatihan-pelatihan yang diadakan diluar sekolah juga dengan sepengetahuan sekolah.

Hal ini dilakukan agar guru mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan lancar dan efektif.

Keempat, dalam mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran daring, MTs Negeri 6 Sleman menyediakan fasilitas computer, laptop dan akses internet untuk guru maupun bagian administrasi sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan fasilitas berupa kuota bagi siswanya. Bagi peserta didik yang memiliki kendala dalam perangkat, maka sekolah memberikan bantuan dengan menyediakan komputer dan *handphone*. Dengan fasilitas yang diberikan sekolah, diharapkan pembelajaran daring tidak memiliki hambatan sehingga dapat berjalan dengan baik.

Kelima, terkait jadwal *WFH* dan *WFO* yang dibuat oleh sekolah tetap mengikuti instruksi dari Kanwil dan Kemenag. Jika guru yang mendapatkan tugas *WFH* harus membuat laporan kepada sekolah terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan.

#### c) Process

Evaluasi ini merupakan tahap dilaksanakannya proses pembelajaran daring. Peneliti membuat metode pembelajaran daring, media pembelajaran daring, pemberian jenis tugas, pengawasan pembelajaran daring, penilaian pembelajaran daring, dan kendala pembelajaran daring. Pertama, metode pembelajaran dilakukan dengan memberikan video pembelajaran terhadap para

siswa untuk dipelajari. Kemudian, forum diskusi, pemberian dan pengumpulan tugas dilaksanakan melalui grup yang telah disediakan oleh guru. Selain itu, untuk mengembangkan metode pembelajaran, guru juga menggunakan aplikasi yang menunjang untuk pembelajaran tatap muka online secara periodik pada tiap kelas.

Kedua, media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MTs Negeri 6 Sleman sangat bervariasi. Sekolah menganjurkan untuk menggunakan *e-learning* madrasah sesuai dengan instruksi Kemenag. Namun juga diperbolehkan untuk menggunakan aplikasi lain untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *whatsapp*, *google classroom*, *zoom meeting*, dan lain-lain. Semua itu digunakan sesuai dengan kebutuhan ketika proses pembelajaran akan berlangsung.

Ketiga, pemberian jenis tugas yang diberikan guru kepada siswa tidak berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Seperti latihan yang diberikan bersumber dari buku mata pelajaran, soal latihan yang guru buat sendiri dan membuat video terkait kegiatan yang diperintahkan oleh guru.

Keempat, untuk proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa membuat tautan tentang bahan ajar yang diberikan serta presensi untuk guru. Sedangkan untuk pengawasan terhadap siswa, guru melakukan presensi lewat link yang

disebarkan atau ketika pengumpulan tugas. Selanjutnya, orangtua/wali siswa juga ikut andil dalam pengawasan siswa ketika belajar maupun mengerjakan tugas. Namun, masih banyak orangtua/wali siswa yang kurang peduli terhadap pengawasan tersebut. Ketika terdapat murid yang belum mengerjakan tugas, maka guru akan terus menagih tugas tersebut. Selanjutnya, ketika murid tetap belum mengumpulkan tugas maka guru BK bersama guru mata pelajaran akan memanggil orangtua/wali siswa ke sekolah atau guru yang mendatangi rumah siswa tersebut.

Kelima, penilaian yang dilakukan di MTs Negeri 6 Sleman ini tidak jauh berbeda dengan penilaian pada pembelajaran seperti biasanya. Penilaian didasarkan pada tugas, keaktifan dan nilai ujian siswa. Namun, untuk kelas VII terdapat perbedaan sistem dalam penilaian tersebut. Sistem penilaian yang dimaksud yaitu sistem ketuntasan atau SKS. Sehingga penilaian dapat lebih terstruktur dan sistematis.

Keenam, dalam proses pembelajaran tentu saja selalu ada kendala. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman ini memiliki beberapa kendala, diantaranya yaitu koneksi yang tidak stabil, pengawasan yang masih terbilang sulit, komunikasi dengan orangtua yang belum baik, sulitnya memetakan prestasi siswa, beberapa siswa yang belum memiliki perangkat dan kondisi siswa yang kadang merasa jenuh dengan proses

pembelajaran. Namun kendala ini dapat diminimalisir oleh pihak sekolah dengan beberapa solusi yang telah dilaksanakan namun tetap belum maksimal.

d) Product

Proses pembelajaran daring di MTs Negeri 6 Sleman mendapatkan hasil yang cukup signifikan. Sekolah tetap mampu menjaga kualitas dan mutu peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi sekolah mendapatkan peringkat 11 SMP/ MTs se-Yogyakarta yang belum pernah diraih sebelumnya. Kemudian, hasil yang didapatkan dari supervisi pembelajaran juga menunjukkan hasil yang sangat bagus dengan skor sempurna yaitu 100 dan mendapatkan skor sebesar 97,17 untuk supervisi terhadap kepala madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di MTs Negeri 6 Sleman telah dipersiapkan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

2. Efektifitas Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan yang baik dan mendapatkan hasil yang baik. Diawali dengan persiapan yang matang dari segala aspek berupa kurikulum yang telah disesuaikan, bahan pembelajaran yang telah dimodifikasi, peningkatan kualitas SDM, serta sarana prasarana yang menunjang

jalannya proses pembelajaran. Semuanya telah direncanakan dengan baik, tidak hanya sekedar terlaksana.

Kemudian dari segi proses, guru mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun begitu, tetap saja ada siswa yang merasa jenuh. Namun hal itu dapat diantisipasi oleh pihak sekolah sehingga tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran. Sekolah pun mendapatkan hasil yang bagus ketika ada penilaian yang dilakukan oleh supervisi dari segi pembelajaran. MTs Negeri 6 Sleman mendapatkan nilai sempurna yaitu 100. Kemudian kepala madrasah mendapatkan nilai 97,17 dari supervisi. Selanjutnya, MTs Negeri 6 Sleman mendapatkan peringkat 11 SMP/ MTs se-Yogyakarta. Sekolah pun tetap mampu menjaga eksistensinya dalam perlombaan-perlombaan yang diadakan diberbagai tingkat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 6 Sleman berjalan dengan baik dan efektif.

## B. Saran

Saran merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kualitas individu atau lembaga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang diberikan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan program pembelajaran daring di MTs Negeri 6 Sleman.

### 1. Sekolah

- a. Sekolah diharapkan mampu memperluas jaringan internet sehingga tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran.
- b. Sekolah diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas SDM guru dan lebih memperhatikan guru senior yang awam terhadap teknologi sehingga mampu beradaptasi dengan baik terhadap pembelajaran daring ini.
- c. Sekolah diharapkan mampu mempertahankan prestasi yang telah didapatkan. Selanjutnya, sekolah tetap mampu meningkatkan kualitas dan mutu peserta didik agar prestasi yang didapatkan dapat terus meningkat.

### 2. Guru

- a. Guru diharapkan lebih berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mengembangkan metode dan media pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh.



- b. Guru diharapkan tetap membangun komunikasi yang baik dengan orang tua/ wali murid demi kelancaran proses pembelajaran siswa di rumah.

3. Orang Tua/ Wali siswa

- a. Orang tua/ wali siswa diharapkan membangun komunikasi yang baik dengan guru sehingga dapat mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran
- b. Orang tua/ wali siswa diharapkan mampu mengawasi dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran dan pengerjaan tugas yang diberikan.

4. Siswa

- a. Siswa diharapkan untuk lebih menghargai guru ketika pembelajaran daring dan lebih sigap dalam mengumpulkan tugas yang telah guru berikan.
- b. Siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri sendiri meskipun tanpa pengawasan langsung dari guru. Dan mampu mandiri dalam mengerjakan tugas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* rabbil 'alamiin, segala puja dan puji bagi Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat, hidayah serta berkahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tentu saja, penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi perbaikan untuk kedepannya. Semoga skripsi tentang “Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Model CIPP(Context, Input, Proses, Product) di Mts Negeri 6 Sleman” ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih keilmuan terkhusus dalam bidang pendidikan di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. Taufik dan Novianti, “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat, dan Islam (Salingtemasis) dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Kelas X di SMA NU (Nahdatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Scientiae Educatia* 2, no. 2 (2013): 1-20.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Aji, Rizqon Hala Syah. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020): 395–402.
- Astuti, Muh. Husein Baysha Endah Resnandari Puji. “Evaluasi CIPP (Context Input Process Product) Penerapan Kurikulum SMK.” *Prodi Teknologi Pendiidkan FIP IKIP Mataram* 1 (2018): 23–39.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.
- Djamaluddin, Ahdar. “Filsafat Pendidikan.” *Istiqra’: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014): 129–35.
- Djunaidi & Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media, 2014).

Erialdi, Sugeng Lubar Prastowo, and Ade Indra Permana. "Penggunaan Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi Kebijakan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Selatan." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 2, no. 1 (2020): 73–82.

Farida, Kun. "Penerapan Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang." *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).

Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Henderson, Allan J. *The E-learning Question and Answer Book*. (USA: Amacom, 2003).

Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. *Education Indicators in Indonesia Year 2015/2016*. Edited by Sudarwati. 1st ed. Jakarta: Indonesia, Ministry of Education and Culture, 2016.

Kemendikbud, and Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. *Panduan Penjaminan Mutu Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat

Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2014.

Kuswanto, Jon. “Penilaian Pembelajaran Daring Di SMK PP Negeri Jambi Dengan Model Evaluasi CSE-UCLA.” *Jurnal Edu Research* 1, no. 4 (2020): 16–24.

Lexy, Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Mahmudi, Ihwan. “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal At-Ta’dib* 6, no. 1 (2011): 112–25.

Mahnun, Nunu. “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University.” *IJEM: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 29–36.

Mustakim. “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika.” *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1–12.

Mutiayati, and Yuniarti. “Implementasi Pendidikan Pada Masa Covid-19 Dalam Perspektif Sosiologi.” *Journal Edification* 3, no. 1 (2020): 112–23.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).

Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2003).

- Nurkholis. “Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah.” *Jurnal Pgsd* 6, no. 1 (2020): 39–49.
- P.S., Valiant Lukad. “Skripsi: Efektifitas Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada Proses Pembelajaran Siswa Di SMK Pancasila Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.
- Prasetya, Irawan. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISP UI, 2006).
- Putra, Rian Laksana, Arris Maulana, and Tuti Iriani. “Evaluasi Program Pelaksanaan Ujian Online Dengan Menggunakan Learning Management System Moodle Berbasis Android Di SMK Negeri 1 Jakarta.” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 8, no. 1 (2019): 48–54.
- Rahayu, Suri Margi dan Sutama, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama,” *Varia Pendidikan* 27, No. 2, (2015): 123-129.
- Riyanda, Afif Rahman, Kartini Herlina, and B Anggit Wicaksono. “Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.” *IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 1 (2020): 66–71.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–224.

Sakban, Nurmal Ifnaldi, dan Rifanto, "Manajemen Sumber Daya Manusia,"

*Journal of Administration and Educational Management* 2, no. 1 (2019): 93-104.

Setiawan, Handrik. "Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan (Studi Eksplanatif Tentang Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Layanan Pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)." *Jurnal Libri-Net: Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 3, no. 1 (2014): 486-503.

Setyosari, Punaji. "Pembelajaran Sistem Online: Tantangan Dan Rangsangan."

*Ilmu Pendidikan UM* 1, no. 1 (1996): 1-10.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Windhiyana, Ericha. "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020): 1-8.

Yudiawan, Agus. "Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 10-16.  
<https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>.

Zain, Rinduan. "Olah Data Kualitatif",

<https://elearning.ncie.or.id/course/view.php?id=77>, Diakses pada 9 Oktober 2020.